

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sunarya, 2013). Dengan strategi ini, Anda dapat melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini dapat dibangun teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan adalah data matematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. (Sunarya, 2013) menjelaskan bahwa data *cross section* merupakan salah satu proyek penelitian atau dapat juga dilihat sebagai metodologi penelitian sosial yang melibatkan lebih dari satu kasus dalam satu waktu dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat model relasinya. Data yang dikumpulkan seringkali dapat digunakan untuk mempelajari lebih dari satu kasus dan variabel yang digunakan lebih dari dua.

Penelitian *cross section* merupakan riset dengan dataset yang ekstensif. Desain riset ini dinamakan *cross section* karena data yang dikumpulkan dapat menganalisis antar kasus atau antar section, sedangkan data *time series* merupakan metode peramalan dengan menggunakan analisa pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu. Peramalan suatu data *time series* perlu memperhatikan tipe atau pola data. Secara umum terdapat empat macam pola data *time series*, yaitu horizontal, trend, musiman, dan siklis.

Pola horizontal adalah kejadian yang tidak terduga dan bersifat acak, tetapi kemunculannya akan mempengaruhi fluktuasi data *time series*. Pola trend adalah kecenderungan arah data dalam jangka panjang, dapat berupa kenaikan maupun penurunan. Pola musiman adalah fluktuasi dari data yang terjadi secara periodik

dalam kurun waktu satu tahun, seperti triwulan, kuartalan, bulanan, mingguan, atau harian. Sedangkan pola siklis adalah fluktuasi dari data untuk waktu yang lebih dari satu tahun.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Analisis regresi merupakan ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis adalah suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian sosial, pengujian hipotesis menjadi salah satu tahapan riset dengan pendekatan kuantitatif. Proses pengujian hipotesis menggunakan rumus dan perhitungan statistik. Hipotesis yang dikembangkan, dalam riset sosial kuantitatif disebut sebagai hipotesis kerja (H_k). Hipotesis kerja merupakan seluruh hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Agar hipotesis kerja dapat diuji secara statistik, maka diperlukan pembandingan. Hipotesis pembandingan, dalam ilmu sosial kuantitatif disebut sebagai hipotesis nul (H_0).

Dalam uji statistik, H_0 inilah yang diuji. Pengujian menggunakan software statistik yang menunjukkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika H_0 ditolak, maka H_k diterima. Perlu diingat bahwa dari pengujian hipotesis tersebut, meskipun hasilnya H_0 ditolak dan H_k diterima atau sebaliknya, teori tentang perilaku agresif tidak bisa dinilai baik atau buruk.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sunarya, 2013) menyatakan pendapatnya bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan

Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berikut in daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.3.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
18	PANI	PT. Pratama Abdi Nusa Industri Tbk.
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abdi Tbk.
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tradding Company Tbk.
27	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
28	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
29	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk.
30	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk.
31	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
32	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
33	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
34	KAEF	PT. Kimia farma (Persero) Tbk.

35	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
36	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk.
37	PEHA	PT. Phapros Tbk.
38	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
39	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
40	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
41	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.
42	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk.
43	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
44	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.
45	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
46	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
47	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
49	CINT	PT. Chitose International Tbk.
50	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
51	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk.
52	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.
53	HRTA	PT. Hartadinata Abdi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian, penulis akan menganalisis rasio terhadap *Return Saham*. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian
Untuk Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di BEI	53
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2018	25
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2018	14
	Total Sampel	14
	Sampel Data 3 Tahun	42

Tabel 3.3.2

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan historis tentang laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi 2, diantaranya:

1. Studi dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari tiga tahun periode penelitian yang dimulai dari tahun 2016 – 2018 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
2. Studi kepustakaan. Yaitu dengan menggunakan buku – buku, atau literatur yang tersedia, bahan – bahan kuliah dan sumber -sumber lainnya yang berhubungan dengan *Return Saham*.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Sunarya (2013) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan maksud atau mengidentifikasi spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diberikan untuk mengukur variabel. Variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur dengan berbagai macam objek atau nilai untuk memberikan penjelasan ilmiah yang lebih nyata mengenai fenomena – fenomena. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga dijelaskan sebagai akibat atau variabel konsekuensi (Sunarya, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*.

Rumus *Return Saham* yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Ending price-starting price}}{\text{Starting price}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain termasuk variabel dependen. Variabel independen juga dijelaskan sebagai sebab atau variabel yang mendahului variabel dependen (Sunarya, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

a. *Earning Per Share*

“*Earning Per Share* (EPS) adalah laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, EPS

merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham tersebut dari saham biasa yang beredar.

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham beredar.}$$

b. Dividen Per Share

Dividen Per Share adalah pendapatan yang dibagikan secara rata kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Informasi dividen per saham sangat penting untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diberikan setiap saham kepada pemegang saham. Jika dividen per saham yang akan diberikan tinggi, maka akan menyebabkan harga naik. Dividen per saham yang tinggi akan memotivasi investor untuk membeli saham perusahaan. Banyaknya jumlah saham yang dibeli mendorong kenaikan harga saham (Harpono, F. F. dan Chandra, T., 2019).

Rumus *Dividen Per Share* : Jumlah dividen / Lembar saham.

c. Price to Book Value

Price to Book Value merupakan rata-rata dari harga pasar saham terhadap nilai buku. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai buku saham adalah jumlah per lembar saham biasa yang harus diterima jika semua aktiva perusahaan dijual pada nilai buku (akunting) dan jika hasil yang tersisa setelah membayar seluruh kewajiban (termasuk saham preferen) dibagi diantara pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga saham

terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya apabila rasio ini mencapai diatas satu akan menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya.

Rumus *Price To Book Value* : Harga per lembar saham / Nilai buku per lembar saham.

Tabel 3.5

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
<i>Earning Per Share</i> (X1)	EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio
<i>Dividen Per Share</i> (X2)	DPS = $\frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Lembar saham}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X3)	= $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return Saham</i> = $\frac{\text{ending price} - \text{starting price}}{\text{starting price}}$	Rasio

3.6 Teknik analisa data

Analisa data dilakukan setelah data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dengan melakukan metode analisis yang meliputi metode uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis gimana metode data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS 24. Adapun langkah langkah anlasis data yang dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Selain itu juga dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (Uji K-S). Data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asympt. Sig (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2011).

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel independen. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (biasanya diatas 0.90), maka kejadian ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance < 0.10* dan nilai *VIF > 10* (Ghozali, 2011).

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d, dl$

Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Tabel 3.6.1 Keputusan *Durbin-Watson* (DW test)

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

a. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) *Earning Per Share*

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan *earning per share* terhadap *return* saham.

H_a : $\beta_1 > 0$, artinya ada pengaruh positif

earning per share terhadap *return* saham.

2) *Dividen Per Share*

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan dividen per share terhadap *return* saham

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dividen per share terhadap *return* saham

3) *Price to Book Value*

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan price to book value terhadap *return* saham.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan price to book value terhadap *return* saham.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat (*R-square*). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen.

